

# PERILAKU RASIONAL PARA MANAJER DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBIAYAAN MELALUI BANK SYARIAH

Oleh : Hardiwinoto, SE, M.Si.  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Semarang

## Abstract

*This study aims to explore the underlying motivations of managers in corporate financing. The method used is to explore the literature, the predecessor of research and related theories. The results showed that the motivation underlying the financing decision is rational behavior of the managers.*

*Key word : motivations of managers, financing decision making, and rational behavior of the managers.*

## PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan pekerjaan paling penting bagi para pengusaha atau manajer perusahaan. Proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan pemahaman mekanisme keuangan. Berdasar teori neo klasik perilaku rasional selalu dihadapkan pada pilihan untuk mendapatkan *utility* maksimum, sehingga selalu berprinsip pada *rational choise* (Prather, 2006; Zafirovski, 1998; Mangos dan Lewis, 1995; Kahneman dan Davis, 1991; Hogarth dan Reder, 1987; Etzioni, 1986 dan 1988; Kahneman dan Tversky, 1984; March, 1978), Becker, 1976; dan Weber (1968), kemudian menjadi sebuah tindakan rasional atau *rational action* (Koppl dan Whitman, 2004).

Teori neo klasik menyatakan bahwa tindakan rasional mengarah pada keuntungan material atau *utility* (Yang dan Lester, 2008; Prather, 2006; Kahneman dan Davis 1991; Etzioni, 1986 dan 1988; Kahneman dan Tversky, 1984). Tindakan rasional dipengaruhi oleh alokasi sumber daya (Moon, et al, 2003); penghitungan *cost of benefit* (Bouffard et al, 2010); serta kumpulan dan pemahaman informasi (Scholten, 2007; March, 1978).

Menurut teori neo klasik (Meyer, 1983; Etzioni, 1986; Yang dan Lester, 2008), teori pilihan rasional (Bouffard et al, 2010; Etzioni, 1986) dan teori pengambilan keputusan (Mellers et al, 1988; Meyer, 1990) para manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan selalu berprinsip rasional. Dari perspektif teori di atas, memilih pembiayaan melalui bank juga berprinsip rasional. Selain terdapatnya bank konvensional, bank syariah hadir sebagai alternatif pembiayaan diantara bank konvensional (Khan dan Bhatti, 2008; Rammal dan Zurbreugg, 2004).

Pilihan rasional dilakukan karena terdapat pilihan antara bank konvensional dan syariah, juga karena pilihan produk bank dan mekanisme keuangan (Tamimi, Lafi dan Uddin, 2009; Gait dan Worthington, 2008; Dusuki dan Abdullah, 2007; Yunus, 2005; Rosita, 2005; Mangkuto, 2005; Gerard dan Cunningham, 1997; Harton, Ahmad dan Planisek, 1994). Pertimbangan untung rugi (Ajmi, et al, 2009) dilakukan dengan memperhitungkan *cost of capital* (Shubber dan Alzafitri, 2008 dan Rammal dan Zurbreugg, 2004).

Bank syariah berkembang untuk mengakomodasi sebagian masyarakat Islam yang menghendaki pembiayaan tidak berbasis bunga, melainkan dengan menggunakan mekanisme *profit and loss sharing* (PLS). Sikap rasional sebagai pendorong bagi pengusaha untuk mengambil keputusan melakukan pembiayaan menggunakan instrumen bunga atau tidak. Keputusan tersebut diambil berdasarkan perhitungan mana yang lebih menguntungkan.

Hasil penelitian Gerard dan Cunningham (1997) di Singapura serta hasil penelitian Harton, Ahmad dan Planisek (1994) di Malaysia bahwa pengguna jasa perbankan syariah tidak hanya untuk kalangan umat Islam. Artinya dorongan atau motivasi bermitra dengan bank bervariasi yaitu faktor solidaritas keagamaan atau murni karena produk bank dan mekanisme keuangan yang didasari oleh faktor rasionalitas. Pertimbangan untung atau rugi berdasarkan penghitungan "*cost of capital*" dalam perolehan pembiayaan itulah yang disebut faktor rasional.

Hasil penelitian Shubber dan Alzafitri (2008) menjelaskan bahwa ada koefisien korelasi positif antara keputusan bermitra dengan bank syariah berdasar penghitungan *cost of capital*. Rammal dan Zurbreugg (2004) di Australia berargumentasi bahwa ada persamaan bunga (*interest*) dalam sistem keuangan konvensional dengan *mark-up* dalam sistem *murabaha* pada mekanisme keuangan syariah. Kedua hal tersebut dapat dipersamakan yaitu sama-sama *cost of capital*. Jika demikian maka pilihan bank konvensional atau bank syariah adalah pertimbangan rasional.

Pengetahuan para pengusaha tentang mekanisme keuangan syariah akan sangat menentukan untuk berkeputusan bermitra dengan bank syariah. Mekanisme keuangan syariah tersebut diaplikasikan dalam bentuk produk bank syariah. Penelitian Dusuki dan Abdullah (2007) menjelaskan bahwa pilihan pada bank syariah ditunjukkan pada reputasi keuangan dan kualitas pelayanan yang dilakukan oleh bank. Tamimi, Lafi dan Uddin (2009) menjelaskan bahwa faktor terpenting memilih bank adalah produk bank keudian diikuti pelayanan, dan kemudian faktor agama. Artinya bahwa mereka berkeputusan berdasar rasional.

## TELAAH TEORI

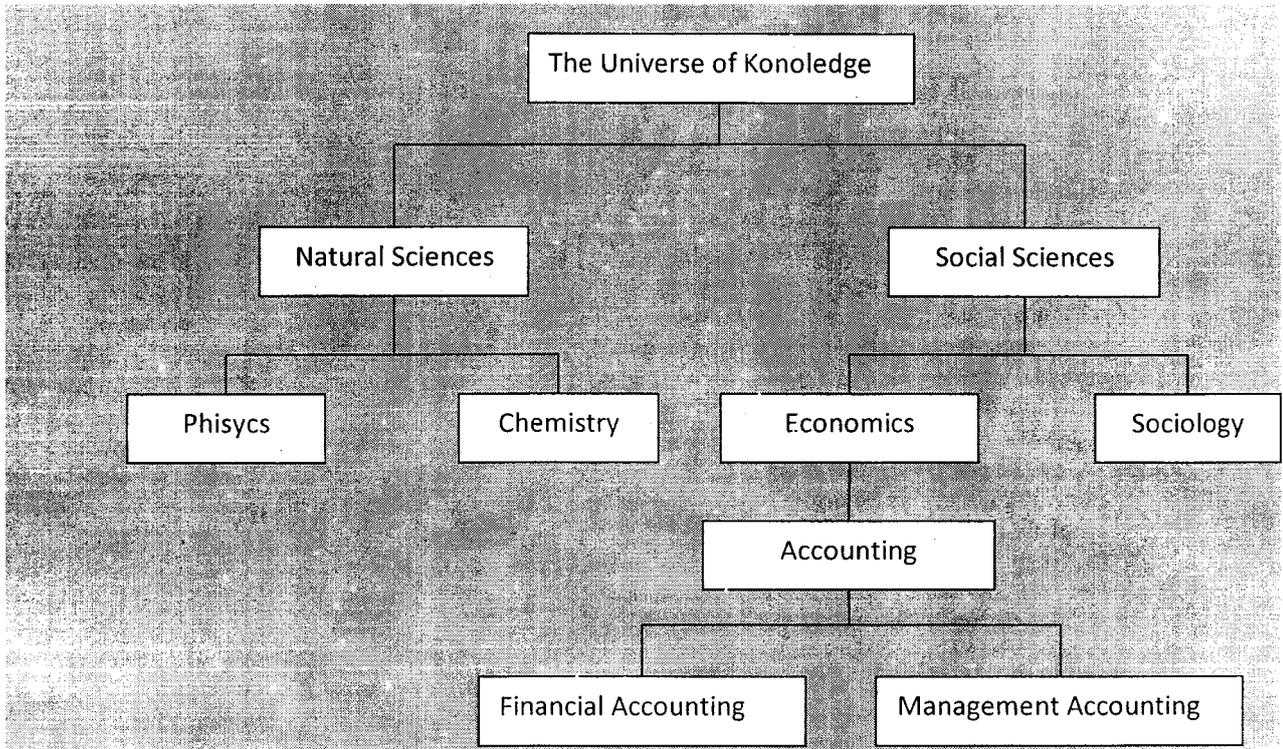
Teori terkait yaitu *Socio-Economic Theory* (*Neo-classic Theory*), *Rational Choice Theory*, *Decision Making Theory* dan teori pendukung yaitu *Agency Theory*. Teori sosial ekonomi menjelaskan bagaimana perilaku para manajer dipengaruhi oleh pandangan sosial ekonominya (Mangos dan Lewis, 1995). Kemudian pandangan sosial ekonomi akan membentuk perilaku rasional, sehingga memunculkan teori pilihan rasional (Etzioni, 1986 dan 1988). Selanjutnya perilaku rasional akan mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan (Barrachina, 2004).

Quattrone (2000) mendasarkan pada teori keseimbangan Piaget (1970 dan 1977) dan Morin (1977 dan 1985) menjelaskan bahwa

studi akuntansi tidak pernah lepas dari justifikasi *trans disiplin ilmu*. Struktur ilmu akuntansi merupakan bagian dari ilmu sosial dan ekonomi. Dalam ilmu ekonomi teori neoklasik cukup berpengaruh untuk mendasari kegiatan ekonomi

selalu berdasar pada perilaku rasional. Kemudian teori neoklasik ini menjadi dasar pula teori agensi. Secara multi disiplin ilmu digambarkan berikut gambar 1.

Gambar 1.  
The Universe of Knowledge



Sumber : Quattrone, 2000.

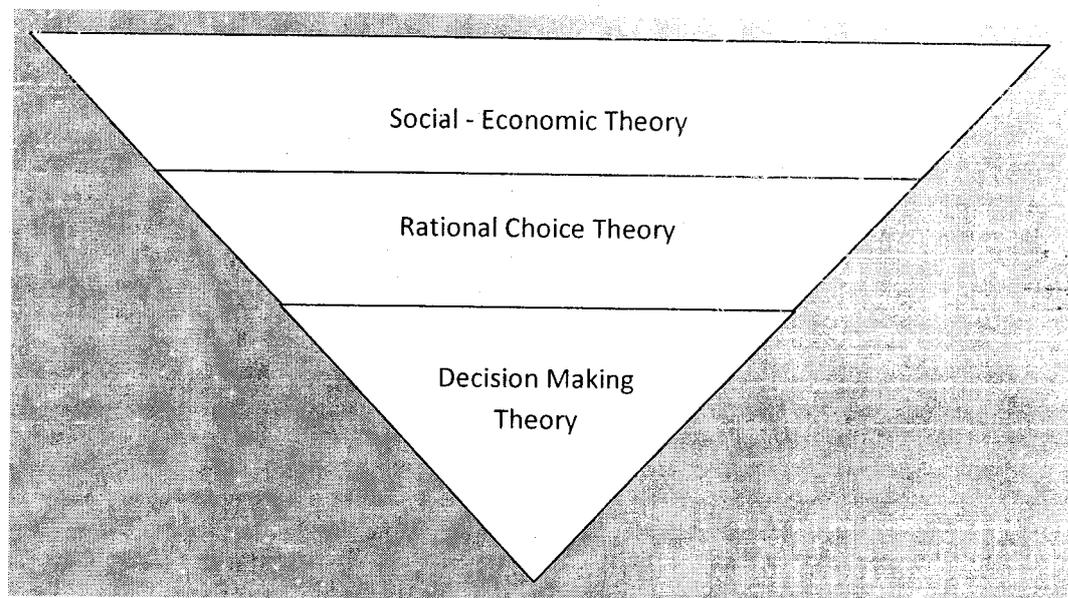
Gambar diatas menerangkan bahwa ilmu akuntansi secara akademik merupakan adopsi dari epistemologi ilmu alam yang terkait dengan masalah-masalah manusia, sehingga merupakan bagian dari ilmu sosial dan ekonomi (Quattrone, 2000). Jika demikian ilmu akuntansi selalu memiliki perspektif ilmu sosial dan ekonomi. Pernyataan demikian sejalan dengan pendapat Mangos dan Lewis (1995) yang menerangkan bahwa teori akuntansi adalah bagian dari ilmu ekonomi, yaitu untuk membentuk teori akuntansi menggunakan asumsi-asumsi ekonomi, terutama asumsi *neo-klasik*. Mangos dan Lewis (1995) juga mengadopsi perspektif ilmu sosial ekonomi untuk menganalisis bagaimana perilaku para manajer memilih praktek akuntansi.

Mangos dan Lewis merujuk Etzioni (1986), Cooper (1980) dan Tinkers (1980) mengatakan bahwa pilihan rasional berdasar pada

asumsi atau paradigma ekonomi neo-klasik, yaitu manusia selalu ingin memaksimalkan *utility*, sehingga melahirkan teori pilihan rasional. Etzioni (1986 dan 1988) mengatakan bahwa perilaku rasional mempengaruhi keinginan manusia untuk memilih. Sedangkan keinginan memilih akan mempengaruhi tindakan pengambilan keputusan.

Sedangkan Thornton (1984) mengatakan bahwa penelitian akuntansi positif akan mempengaruhi pilihan kebijakan akuntansi bagi para manajer. Tidak jauh dari pendapat Mangos dan Lewis (1995), Mellers et al (1988) mengatakan bahwa dari sudut pandang multidisiplin terdapat modifikasi teori pilihan rasional dan teori pengambilan keputusan. Teori *socio-economic* neoklasik, *rational choice* dan *decision making* disusun untuk melandasi artikel digambarkan berikut gambar 2.

Gambar 2.  
Teori-Teori Utama Yang Melandasi Penelitian



Dikembangkan untuk landasan telaah

1. **Socio-Economic Theory (Teori Sosial-Ekonomi)**

Quatrone (2000) menjelaskan bahwa teori akuntansi telah dikonstruksi melalui transdisiplin ilmu dengan definisi sebagai berikut:

- a. *Intradisciplinary* yaitu batasan akuntansi memiliki hirarki yang jelas dan teratur menggunakan perspektif ekonomi untuk menginterpretasikan akuntansi.
- b. *Interdisciplinary* yaitu menggambarkan bahwa ranah akuntansi sebagai disiplin tersendiri. Meski demikian melekatkan pada hirarki ilmu sosial sebagai alat pengembangan.

Barrachina (2004) mendasarkan pada teori Mario Bunge (1972, 1973, 1983) yang menyatakan bahwa riset akuntansi didominasi oleh analisis ekonomi berdasar pada *utilitarian* dan *cognitive objective*. Lebih lanjut dikatakan bahwa akuntansi manajemen dikonsolidasikan pada ilmu sosial, kebutuhan evolusi, dan refleksi pemikiran transdisiplin. Sehingga studi akuntansi dapat diperluas dimensinya, dari ranah teknis ke ranah ekonomi.

Disamping itu Barrachina (2004) juga mendasarkan pada Dermer (1988) dan Nahapiet (1988) menyatakan bahwa riset akuntansi manajemen diarahkan pada pembahasan formalisasi proses sosial dan tindakan organisasi. Riset akuntansi manajemen dalam perspektif ilmu sosial diarahkan pada pekerjaan atau aktivitas sosial.

Sejalan dengan Mangos dan Lewis (1995) mengadopsi perspektif sosial ekonomi untuk menganalisis bagaimana perilaku para manajer memilih praktek akuntansi.

Mangos dan Lewis merujuk Etzioni (1988), Cooper (1980) dan Tinkers (1980) menyatakan bahwa pilihan rasional berdasar pada *utility* (kepuasan) yang diharapkan. Mangos dan Lewis merujuk Thornton (1984) menyatakan bahwa penelitian akuntansi positif terdapat pengaruh pilihan kebijakan akuntansi bagi para manajer. Sedangkan oleh Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan bahwa perilaku para manajer dalam perspektif sosial ekonomi dipengaruhi oleh tiga hal yaitu a) *managerial compensation*, b) *debt covenant*, dan c) *political cost*. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi Jensen dan Meckling (1976).

Teori ekonomi sosial juga disampaikan oleh Yang dan Lester (2008). Mereka mengatakan bahwa tantangan keperilakuan dalam perspektif teori pilihan rasional diorientasikan pada keputusan individu. Yang dan Lester juga mendasarkan pada paradigma neo-klasik, yaitu berprinsip bahwa perilaku manusia selalu berusaha memaksimalkan *utility* dalam pengambilan keputusan. Yang dan Lester (2008) mendefinisikan perilaku rasional berdasar pada argumen bahwa

tindakan memilih berbagai alternatif pilihan digunakan untuk solusi. Perilaku rasional juga berdasarkan pengetahuan dan perhitungan dengan mempertimbangkan pengaruh budaya masyarakat untuk meraih kepuasan maksimum yang diharapkan.

## 2. *Rational Choice Theory* (Teori Pilihan Rasional)

Mendasarkan pada teori ekonomi neo-klasik, Etzioni (1986) mengatakan bahwa manusia disebut "*homo-economicus*" atau "*rationalman*" yaitu manusia selalu ingin memaksimalkan *utility* (perolehan manfaat). Safirovski (2002) juga mendasarkan pada teori ekonomi neo-klasik dengan mendasarkan pada Walras (1926), Marshall (1961), Jevons (1965), Stigler dan Becker (1977), Coleman (1990) dan Fararo (1993). Mereka menyatakan bahwa teori ekonomi mempengaruhi manusia untuk berbuat rasional.

Sedangkan Bouffard and et al (2010) memperspektifkan teori pilihan rasional sebagai identifikasi dari berbagai penjelasan tentang *cost and benefit* atau diinterpretasikan sebagai tingkat nilai dan keuntungan. Oleh karena itu teori pilihan rasional erat kaitan dengan teori pengambilan keputusan. Sebelumnya, disampaikan oleh Koppl dan Whitman (2004) bahwa terjadi selisih paham para ilmuwan sosial di Viena antara *historicism* dengan *positivism*. Ketika mengkaji *hermenetik* (tafsir) teori pilihan rasional mereka bersaing dalam metode antara ilmu ekonomi dan sosial. Kemudian mereka mencoba mengkombinasikan elemen-elemen terbaik diantara keduanya. Lebih lanjut Koppl dan Whitman (2004) mengatakan bahwa teori pilihan rasional adalah model manusia sebagai pelaku yang selalu memecahkan persoalannya secara optimasi matematik sesuai dengan pilihannya. Dalam kajian *hermenetik* menunjukkan kesamaan dengan teori neoklasik yaitu perilaku memilih bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, sehingga tindakan rasional disebut tindakan ekonomi.

Etzioni (1986) mengatakan bahwa rasionalitas diindikasikan terdapatnya pikiran-pikiran untuk memilih. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa dari sisi pendekatan tujuan yaitu untuk melihat skala prioritas dari yang kurang sampai yang lebih penting sesuai dengan tujuan yang dicapai. Sedangkan March (1978) mendefinisikan dengan pendekatan lain yaitu kemampuan untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi serta mampu menyelesaikan secara benar. Informasi yang dimaksud Etzioni (1986) adalah

*cost information* sebagai pertimbangan pengambilan keputusan rasional.

## 3. *Decision Making Theory* (Teori Pengambilan Keputusan)

Etzioni (1988) menjelaskan bahwa model pengambilan keputusan didasarkan pada perilaku manusia untuk memilih. Manusia dalam perspektif *neo-klasik* dianggap sebagai "*rationalman*" yaitu manusia selalu memilih suatu pilihan yang lebih menguntungkan (*more utility*). Mellers et al (1988) mengatakan bahwa dari sudut pandang multidisiplin terdapat modifikasi antara teori pilihan rasional dan teori pengambilan keputusan. Lebih Lanjut Etzioni (1988) mengatakan bahwa pengambilan keputusan dalam paradigma neo-klasik menggambarkan bagaimana cara memproses informasi. Individu diasumsikan selalu mengoleksi, memproses dan menginterpretasikan informasi untuk mendapatkan alternatif yang paling efisien.

Sedangkan Yang dan Lester (2008) menyatakan bahwa perilaku rasional diorientasikan pada keputusan individu. Mereka juga mendasarkan pada paradigma *neo-klasik*, yaitu berdasar pada prinsip bahwa perilaku manusia selalu berusaha memaksimalkan *utility*. Dalam kaitan pengambilan keputusan, Yang dan Lester mendefinisikan bahwa tersedia berbagai alternatif yang dapat digunakan untuk solusi. Tidak jauh dari pendapat Yang dan Lester (2008), Bouffard et al (2010) mengatakan bahwa teori pilihan rasional akan menuju pada teori pengambilan keputusan yang diperspektifkan oleh teori pilihan rasional sebagai identifikasi tentang *cost and benefit* atau tingkat nilai dan keuntungan. Oleh karena itu teori pilihan rasional erat kaitannya dengan teori pengambilan keputusan. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan Barrachina (2004) bahwa riset akuntansi manajemen diarahkan untuk membahas formalisasi proses sosial dan tindakan organisasi dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu.

## 4. *Agency Theory* (Teori Agensi)

Safieddine (2009) menyebutkan bahwa hubungan agensi dapat terbangun melalui kontrak kerjasama antara pihak satu sebagai prinsipal dengan pihak lain sebagai agen. Sebagaimana pada perikatan kerjasama sistem *mudharabah* atau *profit and loss sharing* (PLS), yaitu tentang kerjasama keuangan atau

modal pada bank Islam. Perbedaan antara bank konvensional dan bank syari'ah adalah pada bentuk kontrak (Siddiqui, 2008). Sedangkan menurut Sarker (1999) menjelaskan bahwa kontrak keuangan merupakan bentuk implementasi dari teori agensi. Sarker (1999) menjelaskan bahwa kontrak kerjasama keuangan syari'ah antara lain *mudharabah*, *murabahah* dan *musyarakah* merupakan bagian dari problem agensi. Sedangkan menurut Presley (2000), *mudharabah* adalah membagi risiko dan keuntungan antara pihak pertama yang disebut *financier (rabbul mal)* dan pihak kedua yang disebut pengguna dana (*mudharib*).

Hubungan agensi ditunjukkan kontrak kerjasama membagi risiko dan keuntungan antara dua belah pihak yang melakukan kerjasama modal dengan perjanjian tertentu. Perbedaan antara bank konvensional dan bank syari'ah adalah pada bentuk kontrak (Siddiqui, 2008). Sedangkan Magnan and St-Onge (2005) menemukan bahwa perusahaan yang mengadopsi *profit sharing plan* profitabilitasnya tinggi dibandingkan kinerja perusahaan sebelum mengadopsi. Jadi *mudharabah* dapat diartikan bentuk kerjasama antara prinsipal dengan agen tentang bagaimana membagi risiko dan keuntungan dalam perbankan/ lembaga keuangan syari'ah.

Sarker (1999) dan Siddiqui (2008) menjelaskan bahwa kontrak keuangan syari'ah dapat dihubungkan dengan teori agensi. Hal tersebut untuk melihat bagaimana peran prinsipal yaitu bank sebagai pemilik dana dan agen yaitu perusahaan pengguna dana dari bank (Siddiqui, 2008). Begitu juga sebaliknya yaitu tergantung dimana pihak pemilik dana (*rabbul mal*) dan pihak pengguna dana (*mudharib*). Murinde, Naser, Wallace (1995) dan Khalil (2000) menjelaskan bahwa agen disertai kewenangan sesuai dengan kontrak perjanjian yang disepakati. Jika demikian kontrak perjanjian permodalan sistem *profit and loss sharing* dapat dimasukkan salah satu bentuk teori agensi.

Teori agensi berhubungan dengan masalah kepercayaan tertentu untuk kerjasama modal yang bertujuan untuk bersama-sama mengurangi risiko (Jensen dan Mekling, 1976). Teori agensi menyangkut persoalan pendelegasian wewenang atas dasar perjanjian. Menurut Murinde, Naser, Wallace (1995) dan Khalil (2000) bentuk spesifik kontrak keuangan syari'ah dibangun dengan mengubah dari mekanisme bunga menjadi bagi hasil atau PLS.

Khan dan Batti (2008) menunjukkan bahwa bank Islam telah menjadi alternatif pada sistem

konvensional di tingkat global. Pertumbuhan bank berbasis Islam mengalami pertumbuhan tertinggi. Siddiqui (2009) menemukan bahwa variasi indikator kinerja diperlihatkan secara baik. Para pengusaha melakukan keputusan investasi di bank konvensional maupun syari'ah berdasar perhitungan atau pembagian risiko dalam pembiayaan usaha. Oleh karena itulah disebut bahwa memilih bank syari'ah juga berdasar rasionalitas.

##### **5. Hubungan Antara Sikap Rasional Pengusaha Dengan Keputusan Pembiayaan Melalui Bank Syari'ah**

Mangkuto (2005) menganalisis hubungan korelasi antara bunga deposito konvensional dengan return deposito mudharabah dan menganalisis efek pertumbuhan deposito mudharabah. Mangkuto mengobservasi dan analisis data time series selama tahun 1995–2004. Hasil Penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat harga (bunga deposito konvensional) dengan kenaikan deposito mudharabah. Berkurangnya harga satu persen akan menaikkan deposito mudharabah 11,8 %. Sesuai dengan teori preferensi maka hubungan negative menggambarkan substitusi perilaku yang merupakan sikap rasional.

Rammal dan Zurbreugg (2004) menemukan opini nasabah tentang jawaban dari pertanyaan:

- Responden sadar atas kehalalan produk bank sebanyak 58,3 %
- Responden memiliki akun dibank sebanyak 20,6 %
- Responden akan memindah ke keuangan syari'ah jika menawarkan kualitas sama dan keuntungan sebagaimana bank konvensional.
- Responden tertarik memindah dari bank konvensional ke keuangan halal, jika ada perubahan bahwa terdapat keuntungan dari PLS.
- Keputusan responden untuk memindahkan ke keuangan halal dipengaruhi oleh lembaga keuangan yang member pelayanan yang baik dan apakah jasa pelayanan yang memiliki kesan baik dan kesadaran adalah penting.

Gait and Worthington (2008) menemukan bahwa sebagai faktor kunci dalam menggunakan keuangan Islam, nasabah juga mengidentifikasi kepercayaan bank, kualitas pelayanan dan harga yang relevan..

Teori yang mendasari dalam penelitian ini adalah teori agensi, yaitu teori bagaimana hubungan antara prinsipal dengan agen. Menurut Sfieddine (2009) menyebutkan bahwa hubungan agensi dapat terbangun melalui satu atau lebih prinsipal yang melakukan kontrak kerjasama modal dengan orang lain sebagai agen. Hal demikian dapat dipahami, bagaimana hubungan kontrak kerjasama membagi risiko dan keuntungan antara dua belah pihak yang melakukan kerjasama modal dengan perjanjian tertentu. Perjanjian pada perbankan syari'ah seperti *mudharabah* atau dapat diistilahkan *profit and loss sharing* (PLS) dalam kerjasama keuangan atau modal. Bahwa perbedaan antara bank konvensional dan bank syari'ah adalah pada bentuk kontrak (Siddiqui, 2008). Kontrak adalah bentuk implementasi dari teori agensi. Menurut Sarker (1999), bahwa kontrak kerjasama dengan sistem *mudharaba*, *murabaha* ataupun *musyaraka* adalah bagian dari problem agensi.

Magnan and St-Onge (2005) menemukan bahwa Perusahaan yang mengadopsi *Profit sharing plan* profitabilitasnya tinggi dibandingkan kedua hal yaitu kinerja perusahaan sebelumnya dan perusahaan yang tidak mengadopsi *profit sharing plan*. Adopsi pada *profit sharing plan* memperlihatkan: a) secara positif mempengaruhi penggerak laba yang berada pada pengendalian karyawan dan b) secara positif berdampak penggerak profit external lebih berjangka panjang daripada penggerak profit internal.

Penelitian Tamimi, Lafi dan Uddin (2009), Khan dan Batti (2008), Abdullah, Hasan dan Mohammad (2007), ditemukan bahwa terdapat perubahan perilaku atau sikap pengusaha yaitu dari sikap yang termotivasi oleh religiusitas menjadi sikap yang termotivasi oleh perilaku rasional/oportunis pengusaha. Mekanisme keuangan syari'ah dianggap sebagai alternatif pembiayaan. Hal ini juga didukung oleh Siddiqui (2009), Lewis (2001), Ahmed (2000), Presley (2000), Naser, Jamal dan Khatib (1999), dan Gerrard dan Barton (1997). Semua hasil studinya hanya berisi tentang preferensi bagaimana memilih bank syari'ah.

Ariffin, Archer, Karim (2008), menemukan bahwa bank Islam di Malaysia memiliki tipe yang sama dalam hal risiko dengan bank konvensional, namun memiliki perbedaan level dalam hal risiko. Temuan yang dianggap memiliki unsur preferensi atau rasional antara lain transparansi, pertimbangan khusus untuk pelaporan risiko dalam bank Islam. Bentuk transparansi dan pertimbangan khusus dalam pelaporan keuangan untuk implementasi kontrak *murabahah* dan *mudharabah*. Hal

demikian adalah tindakan rasional. Sedangkan Archer, Karim dan Sundarajan (2010), mengungkapkan bahwa risiko investasi adalah karakteristik yang timbul dari profit sharing. Risiko selalu menjadi dasar para pengusaha berbuat rasional dan oportunistik, karena para pengusaha selalu berprinsip bagaimana memperkecil risiko atau sebaliknya memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu disertasi ini mengambil sikap rasional menjadi pokok penelitian. Dari studi pustaka, penelitian pendahulu, dan landasan teori diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mekanisme kontrak keuangan perbankan syariah (produk bank (syari'ah) dan non syari'ah) dapat berpengaruh terhadap sikap rasional para pengusaha.
2. Sikap rasional para pengusaha dapat berpengaruh terhadap keputusan melakukan pembiayaan melalui bank syari'ah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fikriyah, et al, 2007, Investigation of Malaysian Islamic Unit Trust Funds, Comparison with Conventional Unit Trust Funds, *Managerial Finance*, Vol. 33, No. 2, pp. 142 – 153.
- Ahmed, Habib, 2000, *Incentive Compatible Profit Sharing Contract: A Theoretical Treatment*, *Fourth International Conference on Islamic Economics and Banking*, Loughborough University UK.
- Ajmi, Jasim, et al, 2009, Clients of Conventional and Islamic Bank in Bahrain, How They Choose Which to Patronize, *International Journal of Social Economics*, Vol. 36, No. 11, pp. 1086 – 1112.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Tazkia Cendekia, *Selection Problem*, Loughborough University.
- Ball, A. and Craig, R., 2010, Using neo-institutionalism to advance social and environmental accounting, *Critical*

- Perspectives on Accounting*, Vol. 21, pp. 283-293
- Belkaoui A.R., 2000, *Accounting Theory*, 4<sup>th</sup> Edition, Thomson Learning, London.
- Bolan, R.S., 1999, Rationality Revisited An Alternative Perspective on Reason in Management and Planning, *Journal of Management History*, Vol. 5, No. 2, pp. 68 - 86, MCB University Press, 1355-252X.
- Bunge M., 1983, *La investigación científica*. Barcelona: Editorial Ariel.
- Capra, Umar, 2000, *Sistem Moneter Islam*, Tazkia Cendekia, Gema Insani Press, Jakarta.
- Chariri dan Ghozali, 2001, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Choudhury and Hussain Md., 2005, A Paradigm of Islamic Money and Banking, *International Journal of Social Economics*, Vol. 32, No. 3, pp. 203 - 217, Emerald Group Publishing Ltd 0306 - 8293
- DiMaggio PJ, Powell WW, 1991, *Introduction*. In: Powell WW, DiMaggio PJ, editors, *The new institutionalism in organizational analysis*, Chicago University of Chicago Press, p. 1-40.
- Etzioni A., 1986, Rationality Is Anti-Entropic, *Journal of Economic Psychology*, Vol. 7, pp.17-36. Noth-Holland
- Etzioni A., 2010, Behavioral economics: A Methodological Note, *Journal of Economic*
- Haron, et al., 1994, Bank Patronase Factors of Muslim and Non Muslim Customers, *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 12 No. 1, pp. 32 - 40. MCB University Press 0265-2323.
- Gait, Alsadek and Worthington, Andrew, 2008, An Empirical Survey of Individual Costumer, Business Firm, and Financial Institution Attitudes Towards Islamic Methods of Finance, *International journal of Social Economics*, Vol. 35, No. 11, pp 783 - 808, Emerald Group Publishing Ltd 0306-8293.
- Hegazy, 1995, An empirical comparative study between Islamic and commercial banks' selection criteria in Egypt, *International Journal of Contemporary Management*, Vol. 5, No. 3, pp. 46-61.
- Hogarth, IL M. & Kunreuther, H., 1989, Risk, Ambiguity, and Insurance *Journal of Risk and Uncertainty*, pp. 5-35.
- Ismail, Nasrina L., et al, 2009, Customers' Perspectives, Characteristics and Selection Criteria of Islamic Bank in Thailand, *Gadjah Mada International Journal of Business*, Vol. 11, No. 2. Pp. 167 - 189.
- Mangkuto Imbang J., 2005, Pengaruh Bunga Deposito Konvensional dan Return Deposito Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami*, Vol. 1, No. 2, pp 53 - 74.
- Metawa, Saad A. and Almosawi, Muhammad, 1998, Banking Behavior of Islamic Bank Customers: Perspectives and Implications, *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 16, No. 7, pp. 299 - 313, MCB University Press.
- Mews Constant J. dan Abraham Ibrahim, 2006, Usury and Just Compensation: Religious and Financial Ethics in Historical Perspective, *Journal of Business Ethics*, Vol. 72, pp 1 - 15.
- Meyer, J.W., Rowan B. 1977, Institutionalized organizations: formal structure as myth and ceremony, *American Journal of Sociology*, Vol.83, pp. 340-63.
- Napier, Christopher, 2009, Accounting History, Defining Islamic Accounting: Current Issues, Past Roots, *Accounting and Tax Periodicals*, Vol. 1, No. 2, pp. 121 - 144.
- Nahapiet J., 1988, The rhetoric and reality of accounting change: a study of resource allocation. *Accounting, Organization and Society*, Vol. 13, No. 4, pp. 333-58.
- Naser Kamal, Jama Ahmad I and Khatib Khalid AI, 1999, Islamic Banking: A Study Of Costumer

- Satisfaction And Preference In Jordan, *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 17 No. 3, MCB University Press 0265-2322.
- Quattrone, Paolo, 2000, Constructivism and Accounting Research: Towards a Trans-Disciplinary Perspective, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 13. No. 2, pp. 130-155. University Press, 0951-3574.
- Rammal, Hussain G. dan Zurbreugg Ralf (2004), Measuring The Awareness of Australian Muslims Towards Shari'ah Compliant Banking Products, *Indonesian Management and Accounting Research*, Vol. 3, No. 1, pp 351 – 362.
- Safieddine, Assem, 2009, Islamic Financial Institutions and Corporate Governance: New Insights for Agency Theory, *An International Review* Vol.17, Number 2: 142 – 158, Blackwell Publishing Ltd.
- Tinker, A., 1980, Towards a political economy of accounting: an empirical illustration of the Cambridge controversies, *Accounting, Organization and Society*. Vol. 5 No. 1, pp. 147-60.
- Ulengin, B., 1998, Using hierarchical information integration to examine customer preferences in banking, *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 16 (5): pp. 202-210.
- Zafirovki, Milan, 2002, Reconsidering Equilibrium: A Social-Economics Perspective, *Journal of Social-Economics*, Vol. 31, pp.559-579, Elsevier Science Inc.
- Zineldin, M., 1996, Bank strategic positioning and some determinants of bank selection. *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 14(6), pp. 12-2